

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* pada peserta didik tunarungu berprestasi di SLBN A Citeureup ini sudah cukup baik pelaksanaannya sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, baik dimulai dari proses perencanaan hingga solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Adapun kesimpulan yang lebih rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* pada peserta didik tunarungu berprestasi di SLBN A Citeureup yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* di SLBN A Citeureup ini dapat dinyatakan bahwa pada tahap perencanaan tersebut yang dimulai dari asesmen bakat dan minat hingga penyusunan RPP ini sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh sekolah untuk melakukan asesmen bakat dan minat dengan menggunakan asesmen informal, namun masih belum menggunakan asesmen formal dan pelaksanaannya dilakukan ketika awal semester untuk menentukan bakat dan minat peserta didik ada dimana dengan melibatkan guru kelas dan guru vokasional masing – masing, salah satunya pada vokasional *handicraft* yang hasil asesmennya dapat ditemukan ada peserta didik tunarungu SMALB yang berpotensi dapat berprestasi yaitu Maryani dan Nabila. Selain itu dalam membuat RPP, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang dimodifikasi kembali oleh guru dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik dengan membuat minimal 3 RPP pembelajaran untuk satu tahun pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* di SLBN A Citeureup ini pelaksanaannya secara keseluruhan sudah bagus. Pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari Rabu dan Jum'at. Pelaksanaan

pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* ini pelaksanaannya dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru selalu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dan yang sekarang, penyampaian tujuan pembelajaran sudah bagus dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik Maryani dan Nabila dan juga diberikan contoh langsung benda *handicraft* yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran guru selalu menjelaskan materinya terlebih dahulu lalu dipraktekan secara langsung setelahnya hingga tahapan – tahapan membuat *handicraft* dijelaskan dengan baik, apabila Maryani dan Nabila mengalami kesulitan maka materi tersebut akan diulang sampai mereka bisa. Begitu juga dengan kegiatan akhir, guru selalu mengecek pekerjaan yang sudah dibuat, menyimpulkan pembelajaran hingga pemberian tugas apabila tugas di sekolah belum selesai.

Penilaian pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft*, baik itu dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang salah satunya adalah menilai evaluasi disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah bagus. Dalam menilai proses pembelajaran, penilaian tersebut dilakukan selama proses pembelajaran dan setiap praktek. Namun dalam penilaiannya guru tidak menggunakan alat penilaian khusus. Begitupun dengan penilaian hasil pembelajaran, guru menilai dengan menggunakan teknik hasil langsung yaitu menilai langsung hasil produk *handicraft* yang sudah dibuat oleh Maryani dan Nabila. Aspek yang dinilai baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran sama yaitu aspek ketelitian, kerapihan, dan ketepatan dalam teknik pembuatannya. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan Maryani dan Nabila mempelajari keterampilan vokasional *handicraft* yang sudah dilaksanakan selama satu semester. Berdasarkan penilaian tersebut, ditemukan bahwa Maryani dan Nabila berpotensi untuk berprestasi dan dapat mengikuti lomba dengan dibuktikan hasil produk *handicraft* yang mereka kerjakan sangat bagus.

Kendala pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* ini terbagi menjadi tiga yaitu kendala dalam menyusun asesmen, kendala dalam merancang pembelajaran, dan kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketiga kendala tersebut, masing – masing mempunyai tingkat kendala yang berbeda – beda sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru ketika menyusun asesmen tidak ada dikarenakan antara guru – guru vokasional *handicraft* memiliki kerja sama yang bagus dalam menyusun asesmen bakat dan minat tersebut. Sedangkan kendala dalam merancang pembelajaran yakni membuat RPP kendala yang dihadapi adalah kurangnya sumber dan bahan bagi guru untuk membuat RPP pembelajaran sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan materi tersebut, dan yang terakhir kendala dalam proses pembelajaran yaitu guru kesulitan mengatur dan membagi pembelajaran dikarenakan tidak seimbang jumlah guru dan peserta didik, sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru ketika Maryani dan Nabila akan mengikuti lomba adalah adanya tambahan waktu belajar bagi Maryani dan Nabila untuk mematangkan persiapan lomba sehingga membuat Maryani dan Nabila menjadi bosan dan lelah.

Solusi pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft*. Berdasarkan kendala yang dihadapi, solusi dari pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft* tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya kerja sama baik antara guru – guru vokasional *handicraft* maupun dengan pihak sekolah. Dengan terjalinnya kerja sama yang bagus diharapkan dapat meminimalisir kendala untuk kedepannya.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana atau media pembelajaran lainnya seperti menyediakan buku sumber serta referensi bagi guru keterampilan vokasional *handicraft* untuk membuat RPP agar guru dapat mengembangkan serta mengajarkan materi mengenai jenis – jenis dari *handicraft* lainnya kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran *handicraft* dapat berkembang. Untuk penyediaan buku sumber dapat diperoleh oleh sekolah dengan mencari tahu atau bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk penyediaan buku sumber keterampilan vokasional *handicraft*.

2) Bagi Guru

Diharapkan dalam merencanakan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft*, guru selain menggunakan asesmen informal, guru juga dapat menggunakan asesmen formal dalam melakukan asesmen bakat dan minat sehingga hasil dari asesmen yang telah dilakukan dapat lebih menentukan bakat dan minat peserta didik dimana. Selain itu dalam penilaian guru diharapkan dapat menilai dengan menggunakan alat penilaian khusus sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik dimana. Serta diharapkan agar guru selalu memotivasi dan memberikan masukan kepada peserta didik yang berprestasi bahwa mereka mampu dan bisa. Selanjutnya diharapkan juga guru keterampilan vokasional *handicraft* dapat saling diskusi dan *sharing* dengan guru keterampilan vokasional lainnya agar peserta didik yang lain dapat juga berprestasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi, serta gambaran awal untuk meneliti hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional *handicraft*. Selain itu, peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar dapat lebih mengembangkan aspek – aspek yang akan ditanyakan agar dapat lebih memperoleh informasi – informasi yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak tunarungu berprestasi baik *handicraft* maupun keterampilan vokasional lainnya.